

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kamus besar disebutkan Pendidikan artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik (Sutianah, 2021, p. 20). Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka di masyarakat, bangsa, dan negara mereka. (Pristiwanti et al., 2022), Menyatakan bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap orang. Hal ini berarti bahwa pendidikan bukan hanya terjadi di dalam kelas sekolah, tetapi juga melalui pengalaman-pengalaman kehidupan sehari-hari. Pendidikan sepanjang hayat mencakup semua jenis belajar, baik formal, informal, maupun nonformal, yang berlangsung sejak bayi hingga tua. Dengan demikian, setiap individu memiliki kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan potensinya secara berkelanjutan, sehingga dapat berkontribusi positif pada masyarakat, bangsa, dan negara mereka.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Salah satu jenjang pendidikan, sekolah dasar, bertujuan untuk mencetak warga negara yang cerdas dan berkualitas. Pendidikan sekolah dasar membentuk sikap, perkembangan, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Menurut (Wiratsiwi, 2020) Pendidikan sekolah dasar adalah

proses yang tidak hanya mengajarkan peserta didik kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga meningkatkan kemampuan intelektual, sosial, dan personal mereka sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan di SLTP atau yang sederajat. Hal ini berarti bahwa pendidikan SD berperan dalam membangun sikap positif dan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial. Selain itu, pendidikan dasar juga memberikan pengetahuan yang mendasar, yang menjadi fondasi bagi siswa untuk memahami berbagai disiplin ilmu di tingkat selanjutnya. Dengan demikian, pendidikan SD tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu secara holistik.

Disekolah dasar, siswa harus mempelajari beberapa mata pelajaran yang diperlukan, seperti bahasa Indonesia, ilmu Pengetahuan alam dan sosial (IPAS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Matematika, Seni, dan Bahasa Inggris. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang benda mati dan makhluk hidup di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS merupakan perpaduan antara pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mata pelajaran IPAS dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan logis, menumbuhkan rasa ingin tahu mereka tentang alam dan meningkatkan pemahaman mereka tentang kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Sistem pendidikan di Indonesia selalu berubah, dan kurikulum perlu diperbarui untuk mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Perubahan kurikulum ini bukanlah hal baru karena ini adalah konsekuensi logis dari perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi di masyarakat berbangsa dan bernegara. Kurikulum adalah komponen utama proses pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan, dalam sistem pembelajaran di Indonesia telah mengalami perubahan sejak tahun 1947 hingga saat ini perubahan kurikulum yang terjadi yaitu dari kurikulum 2013 menuju kurikulum 2022 atau kurikulum merdeka belajar. Walaupun berganti-ganti perubahan kurikulum tidak lain bertujuan untuk memperbaiki kurikulum awal, kurikulum merdeka adalah salah satu penyempurnaan terbaru dari kementerian pendidikan dan kebudayaan studi teknologi.

Kurikulum Merdeka merupakan dasar dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk membuat pendidikan yang menyenangkan bagi guru dan siswa dengan menggunakan rancangan pembelajaran, bahan ajar, dan pengalaman belajar yang telah diprogramkan sebelumnya dalam kurikulum (Suherman, 2023, pp. 1–2). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memiliki berbagai jenis pembelajaran di dalam kelas untuk membantu siswa memahami konsep dan menguatkan kemampuan mereka (Jannah et al., 2022). Perubahan ini selaras dengan kondisi sosial dan pembangunan di Indonesia, Yang sebelumnya digunakan di Indonesia dalam pembelajarn adalah Kurikulum 2013, sekarang beralih ke kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka muncul sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimaksudkan untuk mengatasi krisis

pembelajaran dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mengatasi krisis ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, atau Kemdikbudristek, mengubah kurikulum.

Selanjutnya diberlakukan kurikulum merdeka, Kurikulum merdeka ini mulai disebarluaskan dalam pembelajaran di sekolah yang dimulai dengan sekolah penggerak yang memulai menerapkan kurikulum merdeka ini (Zakso, 2023). Tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan pelaksanaan Kurikulum 2013 (Firmansyah, 2023). Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan dan minat mereka sendiri. Dengan menggunakan kurikulum merdeka, perubahan yang sangat terasa di sekolah. Guru memiliki lebih banyak kebebasan untuk beradaptasi dengan metode mereka sendiri untuk mengajar, dan mereka dapat lebih memahami minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan siswa mereka (Rahayu et al., 2022).

Salah satu konsekuensi dari penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar adalah digabungkannya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada kurikulum ini, tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk membantu siswa memperoleh keterampilan inkuiri, pemahaman diri, dan pemahaman tentang lingkungannya, serta menumbuhkan rasa ingin tahu mereka tentang fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Menurut, (Pujiastuti, 2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Hal ini berarti, Perkembangan intelektual dan sosial siswa bergantung pada pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di sekolah dasar. Dengan memahami bagaimana kehidupan manusia, benda mati, dan makhluk hidup berinteraksi satu sama lain, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dalam menghadapi tantangan global di masa depan, pengetahuan ini sangat relevan.

Kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar memiliki hasil akhir, yang disebut hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran (Susanto, 2016, p. 1). Hasil belajar adalah suatu pencapaian akhir dari proses pembelajaran. Menurut, (Dakhi S, 2020) Hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai siswa secara akademis melalui tugas dan ujian, serta keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung hasil belajar. Artinya, Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau pengetahuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Ini mencakup perubahan perilaku yang terlihat dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar juga berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai efektivitas sistem pendidikan dan metode pengajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Bubusan, disebutkan bahwa dari hasil Ulangan harian

pada kelas V SD Negeri 1 Bubusan beberapa siswa memiliki hasil belajar yang masih rendah, Sebagian siswa yang tidak tuntas dan masih tergolong dibawah standar KKTP. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas hasil belajar IPAS materi sistem pencernaan masih ada yang belum memenuhi standar dengan nilai rata-rata 40 sedangkan nilai KKTP di sekolah tersebut, yaitu 62. Berdasarkan rekapitulasi nilai siswa mata pelajaran IPAS materi Sistem Pencernaan bahwa dari 21 peserta didik masih terdapat 15 peserta didik yang belum bisa mencapai nilai KKTP. Rendahnya hasil belajar dari kegiatan evaluasi yang telah dilakukan disebabkan beberapa indikator masalahnya adalah sebagai berikut: siswa memiliki kesulitan belajar, kesulitan berkomunikasi, kesulitan bersosialisasi dengan lingkungan, kesulitan bekerja sama dalam kelompok dan kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru secara maksimal. Pendekatan pembelajaran guru juga merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran. Ini pasti menjadi landasan penting untuk pembelajaran yang tidak efektif di kelas jika guru tidak dapat memilih metode mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan dan kedalaman materi. pembelajaran yang membosankan, tidak inovatif dan kreatif, dan kurangnya interaksi siswa antar guru.

Dari masalah yang disebutkan sebelumnya, Upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan solusi dengan menggunakan Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Model TGT memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam permainan turnamen sesuai dengan bimbingan guru dan dapat membuat

siswa tertarik untuk mempelajari lebih banyak tentang materi dan permainan yang telah diberikan, dengan menggunakan model pembelajaran TGT Siswa bersemangat untuk belajar karena ada persaingan yang sehat di kelas, yang membuat pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa memiliki ingatan dan makna dari pelajaran yang diberikan.

Salah satu media pembelajaran yang cocok dan dapat diterapkan bersamaan dengan model pembelajaran TGT yaitu dengan menggunakan media Kartu soal. Media pembelajaran kartu soal adalah salah satu alat pembelajaran yang dapat digunakan bersamaan dengan model pembelajaran TGT. dimana model ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada jenjang sekolah dasar (SD) karena media kartu soal memudahkan siswa untuk menyuarakan pendapat mereka dan bekerja sama dalam kelompok. Menurut, (Samsul Bahri, 2020) Media kartu soal adalah kumpulan kartu berwarna-warni yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan materi. subtopik yang telah dibahas selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan kartu soal dapat mengaktifkan siswa baik secara kelompok maupun individu karena melibatkan semua siswa. Solusi dari masalah ini adalah peneliti memberikan terobosan baru dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang menarik dan inovatif. Ini memungkinkan siswa untuk tetap terfokus selama proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas karena fenomena yang terungkap dari masalah di atas dan pemahaman tentang model pembelajaran TGT berbasis kartu soal yang berdampak pada hasil belajar IPAS, peneliti berusaha untuk melakukan

penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Menggunakan Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Kelas V SD Negeri 1 Bubusan”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPAS, mudah bosan, tidak fokus, dan sulit memahami pelajaran.
- b) Proses kegiatan belajar belum menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament*(TGT) dan belum menggunakan media yang menarik dan kreatif.
- c) Hasil pembelajaran IPAS belum mencapai KKTP.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a) Hasil pembelajaran IPAS belum mencapai KKTP.
- b) Proses kegiatan belajar belum menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament*(TGT) dan belum menggunakan media yang menarik dan kreatif.
- c) Hasil belajar pembelajaran IPAS materi Sistem Pencernaan kelas V SD Negeri 1 Bubusan.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahan di atas, dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Menggunakan Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Kelas V SD Negeri 1 Bubusan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) menggunakan kartu soal terhadap hasil belajar siswa materi sistem pencernaan kelas V SD Negeri 1 Bubusan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan upaya sebagai menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan dasar. Diharapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) menggunakan kartu soal terhadap hasil belajar dapat menjadi pilihan model pembelajaran yang tepat dan dapat membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dari penelitian ini diharapkan agar siswa bisa menemukan solusi pada permasalahan pada pembelajaran IPAS dan dapat memahami-memahami

materi pembelajaran di kelas serta memberikan pengalaman terhadap siswa, agar pembelajaran IPAS dapat mencapai KKTP.

2) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, bisa menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru mengenai penggunaan model pembelajaran TGT menggunakan kartu soal dan dapat memanfaatkan media yang tepat agar pembelajaran lebih menarik.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik dan meningkatkan motivasi siswa.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan dan membantu menciptakan inovasi pembelajaran TGT menggunakan kartu soal yang lebih menarik dan relevan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa mendatang.